

FATHER'S ACCOUNTABILITY AFTER DIVORCE IN THE CONTEXT OF QS. AN-NISA VERSE 34

By Wardah Kayyis Mumtaza

ABSTRACT

This study aims to operationalize the meaning of QS. An-Nisa verse 34 in understanding the accountability of fathers after divorce according to Islam. This study uses a qualitative method with a religious (Islamic) paradigm and an Islamic accountability approach. Data was collected through in-depth interviews with four informants: a father, a mother, a child, and a religious leader. The results of the study indicate that a father's accountability after divorce operates within a dynamic framework with certain limitations. In terms of financial support, irregularities were observed, particularly in meeting the basic needs of the child, which were primarily fulfilled by the mother. Fathers tend to provide financial support on a situational basis, such as for educational expenses. As a protector, he is present through advice, safety reminders, and emotional support, which, although limited, remain meaningful. As an educator, the father instills religious values, ethics, and responsibility, both directly and indirectly. As a judge, he participates in making important decisions regarding the child's life while still allowing room for participation. This finding reinforces that a father's accountability in Islam is not only material but also transcendental. Islamic accountability is understood as a form of responsibility not only toward humans but also toward Allah SWT as the true owner of all trusts

Keywords: Islamic Accountability, Fathers after Divorce, QS. An-Nisa 34, Household accounting, Child accounting.

AKUNTABIITAS AYAH PASCA PERCERAIAN DALAM BINGKAI QS. AN-NISA AYAT 34

Oleh Wardah Kayyis Mumtaza

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoperasionalkan makna QS. An-Nisa ayat 34 dalam memahami akuntabilitas ayah pasca perceraian menurut Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma religionis (Islam) dan pendekatan akuntabilitas Islam. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan empat informan, yaitu ayah, ibu, anak, dan pemuka agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas ayah pasca perceraian berjalan dengan dinamika dan keterbatasan. Dalam aspek nafkah, ditemukan ketidakteraturan, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok anak, yang lebih banyak dipenuhi oleh ibu. Ayah cenderung memberikan nafkah bersifat situasional, seperti untuk keperluan pendidikan. Sebagai pelindung, ia hadir lewat nasihat, pengingat keselamatan, dan dukungan emosional yang meskipun terbatas, tetap bermakna. Sebagai pendidik, ayah menanamkan nilai agama, akhlak, dan tanggung jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai hakim, ia turut mengambil keputusan penting terkait kehidupan anak dengan tetap memberi ruang partisipasi. Temuan ini mempertegas bahwa akuntabilitas ayah dalam Islam tidak hanya bersifat material, tetapi juga bersifat transendental. Akuntabilitas Islam dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban yang tidak semata ditujukan kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai pemilik sejati segala amanah.

Kata kunci: Akuntabilitas Islam, Ayah Pasca Perceraian, QS. An-Nisa 34, Household Accounting, Child Accounting.